

PERILAKU PENGENDARA SEPEDA MOTOR RODA DUA DI KOTA BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Oleh : SHATIKA AZIRA

Email : shatika.azira@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Achmad Hidir

Email : achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus bina widya J. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax.
0761-63277

ABSTRAK

Kurangnya ketertiban dan kepatuhan pengendara sepeda motor roda dua menyebabkan banyak terjadinya pelanggaran lalu lintas. Mulai dari pelanggaran marka jalan, rambu lalu lintas, menerobos APILL dan pelanggaran lainnya menjadi hal yang bisa dilihat setiap harinya. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelanggaran lalu lintas serta Bagaimana hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan penghasilan terhadap tingkat pelanggaran peraturan lalu lintas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial, dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dan sampel penelitian ditetapkan dengan teknik kouta dan insidental sampling. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang pengendara sepeda motor roda dua di Bangkinang Kota. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Data hasil angket berupa data ordinal dan dianalisis menggunakan statistic deskriptif, crosstabulasi, dan uji statistik nonparametris rank spearman, Untuk melihat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan penghasilan terhadap tingkat pelanggaran lalu lintas. kemudian untuk melihat faktor-faktor pelanggaran lalu lintas data kuesioner di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan hubungan antara pendidikan dengan tingkat pelanggaran berkorelasi negative yang artinya tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pelanggaran rendah. Antara tingkat pelanggaran dan pekerjaan memiliki korelasi yang negative yang berarti responden yang memiliki pekerjaan yang baik cenderung melakukan pelanggaran lebih sedikit. Sedangkan hubungan penghasilan dengan tingkat pelanggaran berkorelasi negative. responden yang memiliki penghasilan tinggi melakukan pelanggaran lalu lintas yang lebih sedikit. Sedangkan faktor yang mendorong tingkat pelanggaran lalu lintas dipengaruhi oleh *Indiscipline factor* (faktor ketidakdisiplinan), Faktor kealpaan/lupa, *Ignorance factor* (faktor ketidaktahuan), Faktor kelalaian, dan Faktor sarana/prasarana jalan. Faktor tertinggi yang mempengaruhi pelanggaran lalu lintas dibangkiang kota adalah kelalaian dari pengendara sepeda motor roda dua.

Kata Kunci : Pelanggaran, Sepeda Motor, Lalu lintas

BEHAVIOR OF TWO-WHEELED MOTORCYCLE RIDERS IN BANGKINANG CITY, KAMPAR REGENCY

By: SHATIKA AZIRA

Email: shatika.azira@student.unri.ac.id

supervisor: Achmad Hidir

Email: achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau

Kampus Bina Widya J. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

ABSTACT

The lack of order and compliance of motorcycle riders caused many traffic violations. Starting from violations of road markings, traffic signs, breaking into APILLs and other violations become things that can be seen every day. Of course this is influenced by various factors. This study aims to find out what factors influence traffic violations and how the relationship between education, employment and income to the level of violations of traffic rules. This research is a inferensial quantitative study, by using a nonprobability sampling technique and the research sample is determined by using quota and incidental technique. Respondents in this study is 50 motorbike riders in the Bangkinang city. Data in this study were taken using a questionnaire. Questionnaire data in the form of ordinal data and analyzed using descriptive statistics, crosstabulation, and Spearman rank nonparametric statistical tests, to see the relationship between education, employment and income to the level of traffic violations. then to look at factors of violation of data traffic taken with a questionnaire with descriptive analysis. This study found a relationship between education and the level of violations negatively correlated, which means higher levels of education tend to have low levels of violations. Between the level of violation and occupation has a negative correlation which means that respondents who have good jobs tend to commit fewer violations. Whereas the relationship between income and the level of violation is negatively correlated. respondents with high incomes commit fewer traffic violations. While the factors that drive the level of traffic violations are influenced by Indiscipline factor (indiscipline factor), Ignorance / forget factor, Ignorance factor (ignorance factor), Negligence factor, and Road infrastructure facilities. The highest factor affecting traffic violations in the city is negligence of motorcycle riders.

Keywords: Abuse, Motorcycle, Traffic

LATAR BELAKANG

Alat transportasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, tetapi masih banyak pengguna alat transportasi pribadi yang tidak mengetahui dan memahi tentang peraturan lalu lintas. Sehingga banyak sekali terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor roda dua di jalan raya dengan mengabaikan peraturan-peraturan lalu lintas yang berlaku, dan menyebabkan terjadinya kemacetan, kecelakaan lalu lintas dan lainnya.

Menurut undang-undang No. 22 tahun 2009 pasal 1 lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu kesatuan sistem yang terdiri atas lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi, pengguna jalan, serta pengelolaannya. Prasarana lalu lintas dan angkutan jalan adalah ruang lalu lintas, terminal, dan perlengkapan jalan yang meliputi marka, rambu, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengaman pengguna jalan, alat pengawas dan pengaman jalan, serta fasilitas pendukung.¹

Pelanggaran yang sering dilakukan oleh pengendara sepeda motor roda dua adalah menerobos lampu merah dan melanggar rambu-rambu lalu lintas yang ada, tidak membawa SIM, STNK ketika berkendara dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Adanya pengendara yang tidak mengetahui dan memahami tentang peraturan-peraturan lalu lintas dan menyebabkan terjadinya pelanggaran.

Mobilitas penduduk yang tinggi membuat masyarakat membutuhkan akses berupa kendaraan agar dapat lebih efisien

dan tepat waktu. Sehingga kendaraan bermotor menjadi alternatif yang baik untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari. selain itu dengan menggunakan kendaraan roda dua pengendara dapat menghindari kemacetan di jalan raya agar tidak terhambat ketika akan melakukan aktivitas sehari-harinya seperti pergi kesekolah, kantor dan kegiatan lainnya.

Jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Kampar pada tahun 2017 sebanyak 61.213 unit kendaraan bermotor, sementara masyarakat yang memiliki surat izin mengemudi (SIM) pada tahun 2017 sebanyak 17.017. hal ini tentu saja tidak sesuai dengan jumlah kendaraan yang lebih banyak di bandikan dengan jumlah masyarakat yang memiliki surat izin mengemudi (SIM).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan terhadap tingkat pelanggaran peraturan lalu lintas oleh pengendara sepeda motor roda dua di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong tingkat pelanggaran lalu lintas oleh pengendara sepeda motor roda dua di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan terhadap tingkat

¹ Welas, Trias, *undang-undang lalu lintas* 2010: 10

pelanggaran lalu lintas oleh pengendara sepeda motor roda dua di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong tingkat pelanggaran lalu lintas di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Manfaat Penelitian

1. Dalam aspek teoritis, untuk menambah pengetahuan penulis tentang apa saja yang termasuk kedalam pelanggaran peraturan lalu lintas, dan faktor apa saja yang menyebabkan para pengendara melakukan pelanggaran.
2. Dalam aspek akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sebuah tindakan ada aktor (pelaku yang melakukan sebuah tindakan untuk kebutuhannya atau keperluannya). Aktor mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan aktor bertujuan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Dalam sebuah tindakan juga di perlukan sumber daya sebagai sarana atau alat yang dapat di kendalikan atau di kontrol dan digunakan untuk mencapai tujuan dari aktor. Dalam berkendara sumberdaya itu berupa pendidikan dan pengetahuan pengendara dalam berlalu lintas.

Kontrol atas sumberdaya sangat bergantung pada kemampuan dari aktor

yang bersangkutan, berdasarkan dari pertimbangan-pertimbangan yang paling menguntungkan baginya.²

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”.³ Pemusatan perhatian pada tindakan rasional individu ini dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan mikro-makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Meski ia memprioritaskan masalah ini, Coleman juga memperhatikan hubungan makro ke mikro atau bagaimana cara sistem memaksa orientasi aktor.⁴ Dengan kata lain tindakan mikro dapat mempengaruhi tindakan makro begitupun sebaliknya

Pengertian Pelanggaran Lalu Lintas

Pelanggaran merupakan “perbuatan yang oleh umum baru disadari sebagai tindak pidana, karena undang-undang menyebutkan sebagai delik, jadi karena ada undang-undang mengancam dengan pidana misalnya memparkir motor disebelah kanan jalan”.⁵

Pelanggaran adalah setiap tindakan melawan hukum yang menurut sifatnya adalah bertentangan dengan “kepentingan-kepentingan yang terdapat

² Arjawa, Suka, “Pilihan Rasional dibalik Pembebasan Corby” Cakra Studi Global Strategis. Vol. 8 No. 1 / 2014-09, 52

³ Ritzer, George dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern* 2004: 394

⁴ Ritzer, George dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern* 2004: 395

⁵ Sudarto, Daryanto, *Penyaring Perkara Pidana Polisi* 1999: 57

di dalam masyarakat”.⁶ Pelanggaran lalu lintas sebagai masyarakat yang lalai.⁷ Pelanggaran juga diartikan sebagai “perbuatan melanggar sesuatu yang berhubungan dengan hukum dan sudah pasti perbuatan tersebut melanggar hukum”.⁸

Faktor Pelanggaran Lalu Lintas

Kurang rasa sadar masyarakat untuk keamanan dan ketertiban dalam berlalu lintas menyebabkan masyarakat melakukan pelanggaran lalu lintas, perbedaan tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat menyebabkan banyak masyarakat yang berkendara tanpa mengetahui dan memahami peraturan. Sehingga menyebabkan masyarakat melakukan pelanggaran baik itu pelanggaran yang disengaja maupun pelanggaran yang tidak disengaja. Faktor yang paling banyak menyebabkan pelanggaran lalu lintas adalah manusia, yang dipengaruhi oleh psikologis manusia dan sistem indra seperti penglihatan, dan pendengaran manusia.⁹

Kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi di jalan raya merupakan masalah yang sering terjadi setiap harinya. Kecelakaan lalu lintas sering terjadi di jalan raya karena berbagai faktor sehingga menimbulkan banyak korban baik yang meninggal dunia, yang mengalami luka berat sampai yang mengalami luka ringan sehingga menyebabkan banyak kerugian yang dirasakan oleh korbannya.

⁶ Lamintang, Franciscus, *Dasar-dasar Hukum Pidana di Indonesia 2014*: 208

⁷ Soekanto, Soerjono, *Polisi dan Lalu Lintas 1999*: 51

⁸ Prodjodikoro, Wirojono, *Asas-asas Hukum Pidana di Indonesia 1981*: 28

⁹ Hobbs, F.D, *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas 1995*: 344

Faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas antara lain disebabkan oleh *indiscipline factor* (faktor ketidakdisiplinan), faktor kealpaan/lupa, *ignorance factor* (faktor ketidaktahuan), faktor kelalaian dan faktor sarana/ prasarana jalan.¹⁰

a. *Indiscipline factor* (faktor ketidakdisiplinan)

pada umumnya setiap orang mengetahui mengenai adanya peraturan tata cara berlalu lintas, tetapi tidak sedikit pengendara mengabaikan peraturan lalu lintas itu sendiri sehingga banyak terjadi pelanggaran lalu lintas. Menurut Brigadir A. Samparaja ketidak disiplin pengendara disebabkan karena jarak yang mereka tempuh untuk mengendara tidak terlalu jauh sehingga pengendara tersebut kadang melakukan pelanggaran. Seorang pengendara hanya mematuhi peraturan lalu lintas apa bila ketika melihat polisi yang sedang berjaga ataupun berpatroli di jalan.

b. Faktor kealpaan/lupa

sebagai seorang manusia tentu kita pernah melakukan khilaf terhadap apa yang telah diperbuat. Tanpa terkecuali terhadap pelanggaran lalu lintas yang juga kebanyakan pengendara melupakan hal-hal penting dalam berlalu lintas seperti lupa membawa SIM dan STNK karena terburu-buru.

c. *Ignorance factor* (faktor ketidaktahuan)

pengetahuan berlalu lintas sangatlah penting sehingga dapat meminimalkan terjadinya pelanggaran lalu lintas. Dalam berkendara pengemudi harus mengetahui ketentuan mengenai

¹⁰ Ihsan, Nur, *Tinjauan Kriminologi Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas yang Dilakukan oleh Anak (studi khusus kabupaten bulukumba 2011-2013)* 2014: 69

pelanggaran lalu lintas yang diatur dalam undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Untuk mengetahui hal hal tersebut tidak hanya dengan membaca tetapi juga diperlukan pemahaman terhadap alat kelengkapan berlalu lintas.

Ada beberapa pengendara kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran lalu lintas karena mereka tidak mengetahui peraturan lalu lintas. Seperti contoh, seorang pengendara melintasi jalan yang sudah jelas terdapat larangan untuk melintas.

d. Faktor kelalaian

Dalam hal berlalu lintas, faktor kelalaian merupakan salah satu faktor yang sering mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Karena akibat dari kelalaian tersebut dapat dapat menyebabkan kerugian bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Contohnya, pengendara yang ngebut di jalan raya dapat mengakibatkan kecelakaan yang merugikan dirinya sendiri yang mungkin pula dapat berimbas kepada pengguna jalan lain.

e. Faktor sarana/prasarana jalan

Dalam berlalu lintas diperlukan prasarana jalan yang tercantum didalam undang-undang nomor 14 tahun 1992 dalam pasal 8 ayat 1 yang menyatakan bahwa “untuk keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan bagi pemakai jalan, wajib dilengkapi dengan Rambu-rambu lalu lintas, Marka jalan, Alat pemberi isyarat lalu lintas, Alat pengawasan dan pengamanan jalan, Adanya fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar jalan. Fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas berupa trotoar untuk fasilitas pejalan kaki, tempat parkir kendaraan yang tidak akan mengganggu pengendara lain, tempat aman bagi pejalan kaki untuk

menyeberang berupa marka jalan atau rambu-rambu.

Kondisi jalan yang rusak dan karakteristik jalan juga dapat mempengaruhi para pengendara sepeda motor roda dua. Karakteristik jalan dapat mempengaruhi perilaku pengendara sepeda motor roda dua, jalan yang lurus dan luas menyebabkan para pengendara mengemudikan kendaraannya dengan kecepatan yang tinggi tanpa memperhatikan bahaya keselamatan bagi dirinya dan orang lain. Banyaknya pengendara yang mendahului kendaraan lain di jalan yang memiliki tikungan yang bias saja menyebabkan kecelakaan lalu lintas apabila terdapat kendaraan lain di jalur yang berlawanan.

Untuk kelancaran berlalu lintas dibutuhkan juga alat perangkat pengatur lalu lintas berupa marka jalan, rambu-rambu lalu lintas, APILL (alat pemberi isyarat lalu lintas), yang dapat mengatur kelancaran arus lalu lintas di jalan raya. agar dapat memberikan petunjuk bagi pengguna jalan dalam berlalu lintas. seperti jalan mana yang boleh dilewati dan tidak boleh dilewati, kapan waktu yang tepat untuk menyeberang di persimpangan jalan. Alat tersebut dapat membuat pengendara aman ketika berkendara dan dapat menghindarkan pengendara dari kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kelalaian pengendara.

Dalam sebuah tindakan ada aktor (pelaku yang melakukan sebuah tindakan untuk kebutuhannya atau keperluannya). Aktor mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan aktor bertujuan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Dalam sebuah tindakan juga di perlukan sumber daya sebagai sarana atau alat yang

dapat di kendalikan atau di kontrol dan digunakan untuk mencapai tujuan dari aktor. Dalam berkendara sumberdaya itu berupa pendidikan dan pengetahuan pengendara dalam berlalu lintas. Kontrol atas sumberdaya sangat bergantung pada kemampuan dari aktor yang bersangkutan, berdasarkan dari pertimbangan-pertimbangan yang paling menguntungkan baginya.¹¹ Dengan adanya aktor yang dapat mengendalikan sumberdaya yang ada seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Maka dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada maka aktor dapat mengambil keputusan yang tepat baik itu dalam kehidupan bermasyarakat maupun keputusan dalam berlalu lintas.

Pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang tinggi diharapkan dapat menimbulkan rasa sadar untuk tertib dalam berlalu lintas. Karena apabila seseorang melakukan pelanggaran maka dia akan merasa malu karena telah melakukan pelanggaran karena latar belakang pendidikannya yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang diharapkan dapat memiliki pekerjaan yang baik dan penghasilan tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pelanggaran lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas antara lain disebabkan oleh *indiscipline factor* (faktor ketidaksiplinan), faktor kealpaan/lupa, *ignorance factor* (faktor ketidaktahuan), faktor kelalaian dan faktor sarana/ prasarana jalan.¹²

¹¹ Arjawa. Suka, "Pilihan Rasional dibalik Pembebasan Corby" Cakra Studi Global Strategis. Vol. 8 No. 1 / 2014-09, 52

¹² Ihsan, Nur, *Tinjauan Kriminologi Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas yang Dilakukan*

Hipotesis

Karena banyaknya pengendara sepeda motor roda dua di bangkinang kota kabupaten Kampar yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir pengendara dalam berlalu lintas. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan penelitian pada pengaruh/hubungan pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan responden terhadap tingkat pelanggaran lalu lintas.

H0 : Pelanggaran peraturan lalu lintas di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

H01 :Pelanggaran peraturan lalu lintas tidak di pengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

Konsep Operasional

Untuk memberikan pengertian dan menghindari kesalahan dalam mengambil data maka peneliti membuat konsep operasional sebagai berikut:

1. Pilihan rasional adalah tindakan yang diambil oleh individu untuk mencapai tujuan dan tujuan tersebut juga dipengaruhi oleh sumber daya (pengetahuan, pendidikan). Dalam teori ini ada aktor dan sumberdaya yang menjadi pembahasannya.
2. Aktor adalah individu yang melakukan sebuah tindakan berdasarkan pilihan rasionalnya untuk mencapai sebuah tujuan.

oleh Anak (studi khusus kabupaten bulukumba 2011-2013) 2014: 69

3. Sumberdaya berupa pendidikan, pekerjaan dan pendapatan yang dijadikan acuan dalam mengambil sebuah keputusan.
4. Pelanggaran adalah tindakan yang dilarang dan telah ditetapkan didalam undang-undang dan merupakan tindakan melawan hukum yang telah ditetapkan. Baik pelanggaran itu dilakukan dengan sengaja maupun pelanggaran yang dilakukan dengan tidak sengaja yang dapat membahayakan sipengendara dan orang lain yang berada di jalan raya.
5. Pengendara adalah orang yang mengemudikan kendaraannya dan menggunakan jalan raya dalam beraktifitas sehari-hari baik itu dengan menggunakan sepeda motor roda dua maupun kendaraan lainnya di jalan raya.
6. Sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah. (undang-undang nomor 20 tahun 2009 pasal 1 ayat (20) tentang lalu lintas dan angkutan jalan)
Kelengkapan kendaraan bermotor :
 - a. Helm standar
 - b. Kaca spion
 - c. Lampu utama, lampu sein, lampu rem
 - d. Plat nomor kendaraan
 - e. Knalpot standar

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Karena masih

banyak masyarakat yang melanggar peraturan lalu lintas dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang peraturan lalu lintas.

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah pengendara sepeda motor yang ada di Bangkinang Kota, dan sudah pernah ditilang oleh Satlantas Polres Kampar. Dengan usia responden minimal 17 tahun. Sehingga responden dapat memberikan informasi terkait dengan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan.

Sampel

Pengambil sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan menetapkan sampel dalam penelitian dengan teknik kuota dan insidental sampling, dengan menyebarkan kuesioner kepada pengendara sepeda motor roda dua yang ada di Bangkinang Kota, dan dengan pertimbangan kemampuan tenaga peneliti 50 orang responden dirasa cukup.

Teknik Pengambilan Data

1. Observasi
2. Kuisisioner / Angket
3. Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan dijelaskan secara kuantitatif inferensial. Untuk menguji hipotesis dan menjelaskan bagaimana hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan terhadap tingkat pelanggaran lalu lintas, dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelanggaran lalu lintas.

Data lapangan yang telah dikumpulkan/ didapatkan oleh peneliti akan dianalisis dengan crosstabulasi dan uji korelasi. Sebelum itu akan dilakukan

uji normalitas data untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal.

Crosstabulasi Digunakan untuk menentukan apakah ada korelas/hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan terhadap tingkat pelanggaran lalu lintas. Sementara Uji korelasi digunakan untuk menentukan apakah pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan berkorelasi dan keeratan hubungannya dengan tingkat pelanggaran lalu lintas. Apabila uji korelasi $>0,05$ maka pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan berkorelasi atau berhubungan dengan tingkat pelanggaran lalu lintas, dan apabila uji korelasi $<0,05$ maka pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan tidak berkorelasi atau tidak berhubungan dengan tingkat pelanggaran lalu lintas.

Intepretasi koofisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,0- 0,199	Sangat rendah
0,20-0, 399	Rendah
0,40-0, 599	Sedang
0,60-0, 799	Kuat
0,80-1, 000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2017

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bangkinang Kota merupakan ibu kota dari kabupaten Kampar. Dimana terdapat banyak sekolah, perkantoran, rumah sakit dan dan pasar yang terdapat di Bangkinang Kota. Bangkinang Kota juga merupakan salah satu jalan penghubung antara sumatera barat dan pekan baru. Dimana setiap harinya banyak kendaraan yang berlalu lalang untuk melakukan mobilitas baik itu untuk

keperluan pendidikan, pekerjaan, kesehatan dan lainnya.

Pada tahun 2018 jumlah pelanggaran lalu lintas yang terjadi berjumlah 3219 pelanggaran (satlantas polres Kampar, 2018). dan pada tahun 2019 jumlah pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor roda dua berjumlah 5.373 pelanggaran. Baik itu pelanggaran marka, rambu-rambu lalu lintas, dan pelanggaran lainnya seperti tidak memakai helm, tidak membawa surat surat kendaraan (*satlantas polres Kampar, 2019*).

Dijalan raya pada umumnya kendaraan yang mendominasi kebanyakan adalah kendaraan roda dua karena harganya dapat dijangkau oleh masyarakat baik yang berpenghasilan rendah, untuk melakukan berbagai aktifitas sehari-hari. Jumlah kendaraan baru kendaraan roda dua pada tahun 2019 berjumlah 13.948 dan kendaraan roda empat pada tahun 2019 berjumlah 2.886. Pada tahun 2019 produksi SIM (surat izin mengemudi) di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar berjumlah 13.309. (*Satlantas Polres Kampar, 2019*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan skill (kemampuan) atau ilmu (pengetahuan) untuk menjalani kehidupan, termasuk dalam berlalu lintas masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengendarai kendaraan bermotor dan harus memiliki pengetahuan tentang peraturan lalu lintas.

Responden yang paling sering melakukan pelanggaran tinggi adalah responden yang tamatan sekolah menengah atas (SMA) sebesar 36,0%,

selanjutnya responden dengan pendidikan sarjana sebesar 18,0%, sedangkan responden dengan pendidikan rendah hanya melakukan pelanggaran sebesar 8,0%. Hal ini dikarenakan lebih banyak responden yang berpendidikan sedang dari pada responden yang berpendidikan tinggi dan rendah dalam penelitian ini. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap pekerjaan dan penghasilan yang didapat oleh responden. Hubungan antara tingkat pelanggaran dengan pendidikan signifikan dengan nilai signifikansi 0,030 ($p < 0,05$). antara tingkat pelanggaran dengan pendidikan berkorelasi negative ($r = -0,307$) dengan tingkat hubungan rendah. Artinya tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat pelanggaran yang rendah.

Hampir semua orang membutuhkan alat transportasi untuk melakukan pekerjaan, baik itu alat transportasi berupa mobil atau pun sepeda motor roda dua untuk bekerja, sekolah, dan kegiatan lainnya.

Responden yang memiliki pekerjaan yang baik memiliki tingkat pelanggaran lalu lintas sebesar 0,0%, sedangkan tingkat jumlah pelanggaran yang paling tinggi paling banyak dilakukan oleh responden yang memiliki pekerjaan yang kurang baik sebesar 60,0%. Hubungan antara tingkat pelanggaran dengan pekerjaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Antara tingkat pelanggaran dan pekerjaan memiliki korelasi yang negative ($r = -0,466$) dengan tingkat hubungan sedang. Artinya responden yang memiliki pekerjaan yang baik cenderung melakukan pelanggaran lebih sedikit.

Kesadaran untuk tertib dalam berlalu lintas masih kurang dalam diri responden, terbukti dengan tingginya tingkat pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh responden yang memiliki penghasilan rendah dengan total pelanggaran lalu lintas yang dilakukan 76,0%. Sedangkan hubungan penghasilan dengan tingkat pelanggaran memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan penghasilan dengan tingkat pelanggaran memiliki nilai signifikansi 0,008 ($p < 0,05$). Penghasilan dan tingkat pelanggaran berkorelasi negative ($r = -0,371$) memiliki tingkat hubungan rendah. Artinya responden yang memiliki penghasilan tinggi melakukan pelanggaran lalu lintas yang lebih sedikit.

Pelanggaran lalu lintas yang terjadi di jalan raya dipengaruhi oleh beberapa faktor pelanggaran baik itu faktor dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan pelanggaran yang menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan penelitian ihsan nur tahun 2014 faktor-faktor pelanggaran lalu lintas dipengaruhi oleh *Indiscipline factor* (faktor ketidakdisiplinan), Faktor kealpaan/lupa, *Ignorance factor* (faktor ketidaktahuan), Faktor kelalaian, Faktor sarana/prasarana jalan.

Faktor yang mendorong pengendara melakukan pelanggaran karena terburu-buru baik untuk berangkat bekerja, sekolah dan urusan mendesak lainnya (72,0%) sehingga banyak pengendara yang lalai ketika berkendara dan melakukan pelanggaran marka, rambu-rambu lalu lintas dan menerobos APILL, Dan ada juga responden yang lupa membawa dan tidak memiliki surat izin mengemudi (SIM) dan surat tanda nomor kendaraan (STNK) ketika

berkendara (58,0%), Padahal surat izin mengemudi sangat di perlukan karena biasa menentukan usia responden dan kelayakan responden dalam berlalu lintas.

Banyak pengendara yang mematuhi peraturan lalu lintas karena adanya polisi yang mengawasi dan mengatur lalu lintas, tetapi jika tidak ada polisi maka dapat dilihat banyaknya pelanggaran lalu lintas yang terjadi (78,0%).

Pelanggaran lalu lintas banyak terjadi ketika jam-jam sibuk di pagi dan sore hari saat jam berangkat, pulang sekolah maupun kerja. Titik-titik pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi yaitu di sekitaran APILL(alat pemberi isyarat lalu lintas) yang ada di Bangkinang Kota. Seperti pelanggaran APILL yang sering terjadi di jl. M yamin arah jembatan Bangkinang dan Bundaran Balai Bupati Kabupaten Kampar. Dapat dilihat banyak pengendara yang melanggar APILL dengan sengaja dan mengabaikan peraturan lalu lintas.

Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat maka H_0 diterima karena Pelanggaran lalu lintas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan kepada para pengendara untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan pengendara agar pelanggaran lalu lintas tidak terjadi ketika berkendara, dan diharapkan pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan dan memberikan pekerjaan yang baik kepada masyarakat, dan berikan penghasilan yang sesuai dengan UMR (upah

minimum regional) kepada masyarakat agar pelanggaran lalu lintas tidak banyak terjadi.

Dari kelima faktor pendorong terjadinya pelanggaran lalu lintas di Bangkinang Kota, Faktor yang paling banyak menyebabkan terjadinya pelanggaran lalu lintas adalah karena faktor kelalaian dari pengendara sepeda motor roda dua dalam kehidupan sehari-hari. Maka peneliti membagi faktor pelanggaran lalu lintas menjadi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelanggaran lalu lintas.

1. Faktor internal dari pelanggaran lalu lintas terjadi karena banyaknya pengendara yang terburu-buru dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga melakukan pelanggaran lalu lintas (72,0%).
2. Faktor eksternal yang menyebabkan banyak terjadinya pelanggaran lalu lintas adalah karena tidak adanya polisi yang mengatur dan mengawasi jalannya arus lalu lintas (78,0%) sehingga membuat pengendara tidak takut melakukan pelanggaran lalu lintas.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.
- Lawang, M.Z Robert. 1988. *Teori sosiologi klasik dan modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press
- Hobbs, F.D 1995. *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas*. Jogjakarta : Gadhesapura Mas
- Horton, Paul & Chester, L. Hunt. 1991 *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lamintang, Franciscus. Theojunior. 2014. *Dasar-dasar Hukum Pidana di Indonesia* . Jakarta Timur: Sinar Grafika
- Ritzer, George dan Douglas, 2004. *Teori Sosiologi Modern Edisi ke-6*. Jakarta: Prenada Media
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Polisi dan Lalu Lintas*. Bandung: Mandar Maju.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek
- Sudarto, Daryanto, 1999. *Penyaring Perkara Pidana oleh Polisi*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Prodjodikoro, Wirojono. 1989. *Asas-asas Hukum Pidana di Indonesia*. Bandung: Eresco.
- UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- UU RI No 38 Tahun 2004 Tentang Jalan
- Welas, Trias, 2010 *undang-undang lalu lintas*. Yogyakarta: New Merah Putih Skripsi
- Ihsan, Nur. 2014. *Tinjauan Kriminologi Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas yang Dilakukan oleh Anak (studi khusus Kabupaten Bulukumba 2011-2013)*. Dipublikasikan . bagian hukum pidana fakultas hukum universitas hasanuddin makasar.
- Herman, Mela Fadjri. 2014. *Peran Polisi Lalu Lintas Dalam Menindak Pealanggaran Pemakaian Helm*

- Standar Di Polres Lima Puluh Koto Sumatera Barat*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.
- Andri, Teguh Winata. 2014. *Peran Lembaga Kursus Mengemudi Dalam Sosialisasi Peraturan Lalu Lintas Terhadap Kedisiplinan Pengemudi Mobil Di Pekanbaru (Studi Kursus Pandu*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.
- Nur, Hidayah. 2015. *Disiplin Lalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Roda Dua Di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.
- Saurmaida, Sibarani. 2016. *Pelanggaran Peraturan Lalu Lintas Oleh Pengendara Sepeda Motor Roda Dua Di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Ujung Batu Kabupatrn Rokan Hulu*. Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Putri, Mayang Sari. 2017. *Perilaku Pengendara Ojek (Studi Kasus Di Perumahan Gading Marpoyan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.
- Jurnal
- Arjawa. Suka, 2014 “*Pilihan Rasional dibalik Pembebasan Corby*” Cakra Studi Global Strategis. Vol. 8 No. 1 Toc: 4 49-62
- Sumber Lain :
- Sat Lantas Polres Kampar
- Dinas Perhubungan Kabupaten Kampar